

# **PENGUKURAN KINERJA EFISIENSI BIAYA BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PADA BANK JATIM PERIODE 2013-2015**

Fitri Susanti  
Nanik Kustiningsih  
STIE Mahardhika Surabaya

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja efisiensi biaya pada Bank Jatim selama periode 2013-2015 dengan melihat dari Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), kemudian melakukan perbandingan pertumbuhan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2013-2015 apakah mengalami pertumbuhan yang lebih baik atau justru sebaliknya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian didapat dari Laporan Laba Rugi Bulanan Bank Jatim Periode Maret Tahun 2013 sampai dengan Desember Tahun 2015. Kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2013 menunjukkan tingkat yang sangat sehat dan efisien, hal tersebut dikarenakan rata-rata Rasio BOPO tahun 2013 sebesar 65,36%. Kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 menunjukkan tingkat yang sangat sehat dan efisien, hal tersebut dikarenakan rata-rata Rasio BOPO tahun 2014 sebesar 65,28%. Kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2015 menunjukkan tingkat yang sangat sehat dan efisien, hal tersebut dikarenakan rata-rata Rasio BOPO tahun 2015 sebesar 72,61%. Perkembangan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Jatim pada tahun 2014 mengalami peningkatan efisiensi sebesar 0,08% dibanding tahun 2013, sedangkan perkembangan rasio BOPO pada tahun 2015 mengalami penurunan efisiensi sebesar 7,33% dibanding dengan tahun 2014

Keyword : Kinerja Efisiensi Biaya, Rasio Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO)

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi secara kumulatif (bulan Januari-Juni tahun 2015) Jawa Timur mencapai 5,22% dan merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah Banten di Pulau Jawa dan lebih tinggi 0,52 poin dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional (4,70%). Dengan begitu, Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap 33 provinsi (Nasional) sebesar 14,51%.

Melihat kontribusi industri perbankan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, oleh karena itu kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi. Kinerja suatu perbankan pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan

pihak manajemen dalam mengelolanya dengan secara baik dan benar untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu. Namun menghasilkan keuntungan yang besar saja tidak cukup dalam mengelola industri perbankan. Kinerja yang baik pada umumnya dikaitkan dengan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang ada.

Efisiensi dalam perbankan dapat diukur dengan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang dimiliki. Tidak hanya itu, tetapi efisiensi bagaimana pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dengan segala keterbatasannya untuk menghasilkan output yang optimal. Perbankan dapat dikatakan efisien dibandingkan dengan pesaingnya apabila dapat menghasilkan output yang

lebih besar dengan input yang tetap atau menghasilkan output dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan input yang lebih sedikit (Fitria Maharani, 2012:3).

Tecles dan Tabak (2010) menyatakan bahwa pengukuran efisiensi perbankan merupakan alat bagi para manajemen dan pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja bank, menyediakan informasi terkait internal maupun eksternal bank yang berhubungan dengan keuntungan efisiensi. Endri (2008), efisiensi bagi industri perbankan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri sudah banyak penelitian mengenai efisiensi bank antara lain Fitria Maharani (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi terhadap stock return bank di Indonesia periode 2005-2010, pada 19 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 19 bank umum konvensional selama 2005-2010 relatif efisien. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa score efisiensi bank yang diperoleh dari pendekatan DEA, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stock return bank.

Dwi Tri Septiani (2013) yang meneliti efisiensi kinerja operasional bank dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung menghasilkan kesimpulan bahwa tahun 2006, 2007, 2010, 2011, 2012 tingkat prosentase BOPO Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami kenaikan, yang antara lain disebabkan karena meningkatnya beban administrasi dan umum dan banyaknya pesaing yang bermunculan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Romli dalam Widodo (2014:13) adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang

mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas - aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak stake holders seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern.

### Konsep dasar Efisiensi

Efisiensi menurut Iswardono dalam Siti Komariah (2010:101), efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Muliawan Hadad dkk dalam Maharani (2012:11), efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau menemukan tingkat input yang minimum dengan capaian tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian, konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Efisiensi dibahasakan "*Efficient is doing the things right*", yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal (Karim dalam Suryadi 2011:7).

Berger dan Mester dalam Suseno (2010:35), memandang efisiensi perbankan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan dari sisi keuntungan (*profit efficiency*). Dilihat dari sisi biaya (*cost efficiency*), sebuah bank dinilai dengan dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya beroperasi terbaik (*best practice bank's cost*) yang menghasilkan output yang sama dan teknologi yang

sama. Sementara dari sisi keuntungan (*profit efficiency*), mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba/keuntungan pada setiap unit input yang digunakan

### Pengukuran Efisiensi Perbankan

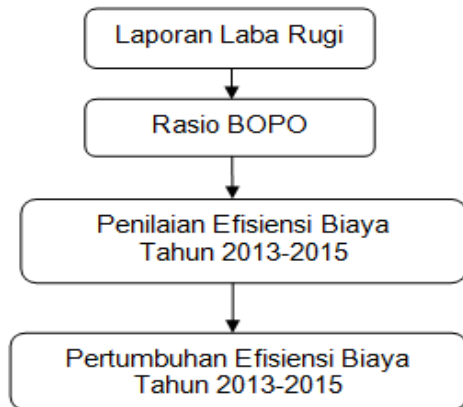
Menurut Suryadi (2011:17) efisiensi teknis perbankan dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana hubungan diantara output yang dihasilkan oleh perbankan terhadap jumlah input yang digunakan. Akan tetapi, usaha perbankan tentunya berbeda dengan usaha industri lainnya. Perbankan sebagai lembaga/perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan memiliki variabel output dan input yang berbeda dengan industri atau perusahaan yang bergerak pada sektor riil. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi perbankan perlu diawali dengan mengenal terlebih dahulu variabel output-input di dalam aktivitasnya

Mengukur efisiensi Biaya perbankan dari segi biaya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Pendekatan rasio keuangan dalam menilai kinerja usaha lembaga keuangan telah lazim digunakan. Mengukur efisiensi biaya dari suatu bank dengan pendekatan rasio keuangan dapat dilakukan dengan membuat perbandingan (rasio) antara pendapatan asetnya (*earning assets*) dengan besarnya biaya (*total expense*) yang digunakan oleh bank tersebut.

Rasio tersebut mengukur seberapa besar biaya (*total expense*) yang digunakan oleh sebuah bank untuk memperoleh pos-pos pendapatan (*earning assets*). Semakin rendah nilai rasio tersebut, menunjukkan semakin tinggi efisiensi biaya yang diperoleh oleh sebuah bank. Nilai rasio efisiensi tersebut juga sekaligus menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi biayanya melalui sumber-sumber pendapatannya. (Halkos & Salamouris, dalam Suryadi, 2010:19)

Bungin (2011:69) menyebutkan bahwa kerangka konseptual adalah desain konsep interaksi antar variable-

variabel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian maka kerangka konseptual berpikirnya adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah, 2016  
Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Siregar (2015:8) metode deskriptif adalah menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan publikasi Bank Jatim Periode Maret tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2015 yang dipublikasi melalui web resmi Bank Jatim di [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id). Sedangkan pemilihan sampel dilakukan meng-

gunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* menurut Siregar (2015:33) adalah pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu total biaya operasional, total pendapatan operasional, dan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada laporan keuangan bulanan Bank Jatim periode Maret tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2015 yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Jatim yaitu [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id).

Menurut Sofyan Harahap (2011:240) mendefinisikan biaya sebagai penurunan gross dalam asset atau kenaikan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima, yang berasal dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Mulyadi (2010:8) menjelaskan biaya dalam arti luas dan sempit, dalam arti luas definisi biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan dalam arti sempit, definisi biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (Revisi tahun 2009 paragraf 6) definisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Harahap (2011:240) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari satu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau

gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Slamet Riyadi dalam Septiani (2013:3) mendefinisikan BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan

## HASIL

### Analisis Kinerja Efisiensi Biaya Bank

Analisis efisiensi kinerja operasional bank pada Bank Jatim menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Amriati:2012:29). Hasil penilaian kinerja efisiensi biaya Bank Jatim tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

### 1) Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2013

Tabel 1. Penilaian Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2013

| Tahun | Bulan     | BOPO   | Rata-rata / tahun | Penilaian                |
|-------|-----------|--------|-------------------|--------------------------|
| 2013  | Maret     | 64,06% | 65,36%            | Sangat Sehat dan Efisien |
| 2013  | April     | 63,73% |                   |                          |
| 2013  | Mei       | 64,50% |                   |                          |
| 2013  | Juni      | 66,05% |                   |                          |
| 2013  | Juli      | 66,94% |                   |                          |
| 2013  | Agustus   | 65,53% |                   |                          |
| 2013  | September | 65,62% |                   |                          |
| 2013  | Oktober   | 65,28% |                   |                          |
| 2013  | November  | 65,40% |                   |                          |
| 2013  | Desember  | 66,48% |                   |                          |

Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Bank Jatim, Diolah:2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 rata-rata rasio BOPO menunjukkan hasil sebesar 65,36% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 kinerja efisiensi biaya Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien.

### 2) Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2014

Tabel 2. Penilaian Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2014

| Tahun | Bulan     | BOPO   | Rata-rata / tahun | Penilaian                |
|-------|-----------|--------|-------------------|--------------------------|
| 2014  | Januari   | 57,30% | 65,28%            | Sangat Sehat dan Efisien |
| 2014  | Februari  | 64,06% |                   |                          |
| 2014  | Maret     | 60,14% |                   |                          |
| 2014  | April     | 64,30% |                   |                          |
| 2014  | Mei       | 63,12% |                   |                          |
| 2014  | Juni      | 64,89% |                   |                          |
| 2014  | Juli      | 66,60% |                   |                          |
| 2014  | Agustus   | 68,41% |                   |                          |
| 2014  | September | 68,46% |                   |                          |
| 2014  | Oktober   | 68,42% |                   |                          |
| 2014  | November  | 68,48% |                   |                          |
| 2014  | Desember  | 69,14% |                   |                          |

Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Bank Jatim, Diolah:2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2014

rata-rata rasio BOPO menunjukkan hasil sebesar 65,28% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2014 kinerja efisiensi biaya Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien

### 3) Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2015

Tabel 3. Penilaian Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2015

| Tahun | Bulan     | BOPO   | Rata-rata / tahun | Penilaian                |
|-------|-----------|--------|-------------------|--------------------------|
| 2015  | Januari   | 62,48% | 72,61%            | Sangat Sehat dan Efisien |
| 2015  | Februari  | 69,02% |                   |                          |
| 2015  | Maret     | 72,06% |                   |                          |
| 2015  | April     | 72,36% |                   |                          |
| 2015  | Mei       | 72,31% |                   |                          |
| 2015  | Juni      | 71,62% |                   |                          |
| 2015  | Juli      | 76,16% |                   |                          |
| 2015  | Agustus   | 75,15% |                   |                          |
| 2015  | September | 75,20% |                   |                          |
| 2015  | Oktober   | 73,84% |                   |                          |
| 2015  | November  | 75,00% |                   |                          |
| 2015  | Desember  | 76,12% |                   |                          |

Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Bank Jatim, Diolah : 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 rata-rata rasio BOPO menunjukkan hasil sebesar 72,61% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2015 kinerja efisiensi biaya Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien.

### Perkembangan / Pertumbuhan Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2013-2015

Untuk melakukan analisis perkembangan / fluktuasi kinerja efisiensi Bank Jatim selama periode 2013-2015, untuk itu penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Septiani :2013):

$$\text{Perkembangan BOPO} = \text{BOPO } X_n - \text{BOPO } X_{(n-1)}$$

Penjelasan:

X = Perbandingan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

N = Tahun yang diteliti

Berikut tabel perkembangan kinerja efisiensi Bank Jatim selama periode 2013-2015, sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim 2013-2015

| Tahun | Rata-rata Rasio BOPO | Pertumbuhan BOPO | Keterangan            |
|-------|----------------------|------------------|-----------------------|
| 2013  | 65,36%               | -                |                       |
| 2014  | 65,28%               | -0,08%           | Mengalami peningkatan |
| 2015  | 72,61%               | 7,33%            | Mengalami penurunan   |

Sumber: Laporan Laba Rugi Bulanan Bank Jatim, Diolah:2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pertumbuhan rasio BOPO Bank Jatim dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar -0,08%, yang artinya kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang lebih efisien dibanding dengan tahun 2013. Sedangkan perkembangan rasio BOPO pada tahun 2014 ke tahun 2015 hasilnya sebesar 7,33%, hal ini berarti bahwa di tahun 2015 Bank Jatim mengalami penurunan efisiensi.

### Pembahasan

1. Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2013. Pada tahun 2013 rata-rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu tahun menunjukkan hasil sebesar 65,36% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien.
2. Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu tahun menunjukkan hasil sebesar 65,28% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2014 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien.
3. Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Tahun 2015. Pada tahun 2014 rata-

rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu tahun menunjukkan hasil sebesar 72,61% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2015 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien

#### 4. Perkembangan/Pertumbuhan

Kinerja Efisiensi Biaya Bank Jatim Periode 2013-2015. Pertumbuhan kinerja efisiensi biaya Bank Jatim dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar -0,08% (negatif), yang artinya kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang lebih efisien dibanding dengan tahun 2013. Hal ini dikarenakan karena pada tahun 2014 pendapatan operasional Bank Jatim mengalami peningkatan sebesar 6.000.621 juta Rupiah atau secara persentase meningkat sebesar 26,59% dibanding pendapatan operasional Bank Jatim tahun 2013, sementara beban operasional Bank Jatim pada tahun 2014 meningkat sebesar 4.330.211 juta rupiah atau secara persentase meningkat sebesar 29,24% sehingga peningkatan beban operasional pada tahun 2014 dibanding tahun 2013 masih bisa diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional Bank Jatim yang secara nominal mengalami peningkatan yang lebih besar sebesar 1.670.410 juta rupiah, sehingga kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar 0,08%. Pertumbuhan kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 ke tahun 2015 hasilnya sebesar 7,33% (positif), hal ini berarti bahwa di tahun 2015 Bank Jatim mengalami penurunan efisiensi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 beban operasional Bank Jatim mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 sebesar 4.999.063 juta rupiah atau secara persentase meningkat

sebesar 26,12%, sementara pada tahun 2015 pendapatan operasional Bank Jatim hanya meningkat sebesar 3.951.760 juta rupiah atau secara persentase hanya meningkat sebesar 13,83%. Jika dibandingkan antara peningkatan pendapatan dengan peningkatan biaya pada tahun 2015, maka peningkatan pendapatan pada tahun 2015 lebih kecil atau minus sebesar 1.047.303 juta rupiah, sehingga kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 sebesar 7,33%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2013 rata-rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu tahun menunjukkan hasil sebesar 65,36% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien. Rata-rata rasio BOPO tahun 2013 sebesar 65,36% artinya pada tahun 2013 Bank Jatim mengeluarkan biaya operasional sebesar 65,36% dari pendapatan operasional yang diterima Bank Jatim pada tahun 2013.
- 2) Pada tahun 2014 rata-rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu tahun menunjukkan hasil sebesar 65,28% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2014 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien. Rata-rata rasio BOPO tahun 2014 sebesar 65,28% artinya pada tahun 2014 Bank Jatim mengeluarkan biaya operasional sebesar 65,28% dari pendapatan operasional yang diterima Bank Jatim tahun 2014.
- 3) Pada tahun 2015 rata-rata rasio BOPO Bank Jatim selama satu

tahun menunjukkan hasil sebesar 72,61% karena angka tersebut ada diantara 50-75% dan >80% sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2015 Bank Jatim berada pada tingkat sangat sehat dan efisien. Rata-rata rasio BOPO tahun 2015 sebesar 72,61% artinya pada tahun 2015 Bank Jatim mengeluarkan biaya operasional sebesar 72,61% dari pendapatan operasional yang diterima Bank Jatim tahun 2015.

- 4) Pertumbuhan kinerja efisiensi biaya Bank Jatim tahun 2013-2015 adalah rata-rata rasio BOPO Bank Jatim tahun 2013 sebesar 65,36% dan rata-rata rasio BOPO Bank Jatim tahun 2014 sebesar 65,28% sehingga pertumbuhan kinerja efisiensi biaya Bank Jatim dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar -0,08% (negatif), yang artinya kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang lebih efisien dibanding dengan tahun 2013 sebesar 0,08%. Rasio BOPO yang lebih kecil menunjukkan tingkat efisiensi biaya yang lebih baik. Hal ini dikarenakan karena pada tahun 2014 pendapatan operasional Bank Jatim mengalami peningkatan sebesar 6.000.621 juta Rupiah atau secara persentase meningkat sebesar 26,59% dibanding pendapatan operasional Bank Jatim tahun 2013 dan Rata-rata rasio BOPO Bank Jatim tahun 2014 sebesar 65,28% dan rata-rata rasio BOPO Bank Jatim tahun 2015 sebesar 72,61%, sehingga pertumbuhan kinerja efisiensi biaya Bank Jatim pada tahun 2014 ke tahun 2015 hasilnya sebesar 7,33% (positif), rasio BOPO yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat efisiensi yang menurun, hal ini berarti bahwa di tahun 2015 Bank Jatim mengalami penurunan efisiensi dibanding tahun 2014 sebesar 7,33%

## **SARAN**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, maupun kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh kepada naik turunnya kinerja efisiensi biaya bank serta biaya operasional apa saja yang bisa dilakukan efisiensi tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan operasional, serta menambah periode penelitian supaya bisa mendapat gambaran hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Bank Jatim, diharapkan untuk:
  - a) Bank Jatim diharapkan bisa menjaga kinerja efisiensi biaya operasional dan menjaga rasio BOPO di bawah 75% sehingga tetap bisa dikategorikan sangat sehat dan efisien.
  - b) Bank Jatim diharapkan lebih mempertimbangkan biaya operasional apa saja yang bisa dilakukan efisiensi tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan operasional, atau lebih mempertimbangkan dalam mengalokasikan biaya operasional ke dalam pos-pos yang tepat yang bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan operasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. 2014, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011, Teori Akuntansi (edisi revisi 2011), Jakarta: Rajawali Pers
- Hartono. 2011. Metodologi Penelitian, Pekenbaru: Zanafra

- Kasmir, 2012. Analisis laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. Dasar-Dasar Perbankan, Rajawali Pers, Jakarta
- Margono. 2010, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010, Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat
- Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggraeni, dan Linna Ismawati. 2010, Penulisan Karya Ilmiah, Bekasi: Genesis
- Pindyk, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2007, Mikro Ekonomi, Edisi Keenam (Jilid 1), Jakarta: PT. Indeks
- Siregar, Sofyan, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Kencana Media Group, Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008, Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Edisi ketiga. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taswan. 2010, Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman Perhitungan Rasio Keuangan
- Endri. 2008, Efisiensi Teknis Perbankan Syariah Di Indonesia. Finance and Banking Journal, Vol. 10, 123-140
- Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari. 2009, Efisiensi Teknis Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No 1 Juni 2009, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tecles, P.L., & Tabak, B.M. 2010, Determinants of bank efficiency: the case of Brazil. European Journal of Operational Research, 207, 1587-1598.
- Skripsi, Tesis dan Disertasi
- Amriati, Fitri Riski. 2012, Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Dwi Tri Septiani. 2013, Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Fitria Maharani. 2012, Pengukuran Efisiensi Perbankan dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Pengaruh Efisiensi Perbankan Terhadap Stock Return pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010, Universitas Indonesia, Jakarta
- Gumilar, Ivan & Komariah, Siti. 2011, Pengukuran Efisiensi Kinerja Dengan Metode Stochastic Frontier Approach Pada perbankan Syariah. Bisnis &

- Manajemen Universitas  
Komputer Indonesia, Bandung.
- Miftahul Jannah. 2013, Pengaruh  
Penyaluran Kredit Usaha Mikro  
Kecil, Menengah dan  
Pendapatan Operasional  
Terhadap Laba Operasional  
(Kasus Pada PT. BPR Sukadana  
Surakarta), Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, Fadhilah Ramadhani dan Lisa  
Marlina. 2012, Pengaruh  
Operasional Terhadap Laba  
Bersih Pada Bank Swasta  
Nasional Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode  
2009-2011, Universitas Sumatra  
Utara, Medan
- Shafitranata. 2011, Tingkat Efisiensi  
Bank Umum Syariah (BUS)  
Menggunakan Metode Data  
Envelopment Analysis (DEA),  
UIN Syarif Hidayatullah,  
Jakarta
- Suryadi, Arfan. 2011, Analisis Efisiensi  
Perbankan Syariah di Indonesia  
Periode 2005-2010, Universitas  
Hasanuddin, Makassar.
- Suseno, Priyonggo. 2010, Analisis  
Efisiensi dan Skala Ekonomi  
Pada Industri Perbankan Syariah  
di Indonesia. Jurnal of Islamic  
and Economics, Pusat  
Pengkajian dan Pengembangan  
Ekonomi Islam (P3EI), Fakultas  
Ekonomi, Universitas Islam  
Indonesia, Yogyakarta.
- Widodo, Burhanudin, 2014, skripsi:  
Perbandingan Kinerja Keuangan  
PT. Bank Muamalat Indonesia  
dengan PT. Bank Mega, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN)  
Tulungagung